



## Efektivitas Les Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 2 Ampenan

Nurul Qalby<sup>1\*</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>1</sup>, Fikratul Khaer<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1344>

### Article Info:

Received : 20 September 2025  
Revised : 10 Oktober 2025  
Accepted : 22 Oktober 2025  
Published : 16 November 2025

### Correspondence:

Nurul Qalby

Phone:

**Abstract:** This study aimed to examine the effectiveness of a reading literacy tutoring program in improving students' reading skills at SDN 2 Ampenan. The subjects of the study consisted of 16 students, including 7 third-grade students, 5 fourth-grade students, and 4 fifth-grade students. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Research instruments included student activity observation sheets and reading skill tests covering five aspects: accurate word recognition, pronunciation accuracy, word completeness, reading fluency and proper intonation, and text comprehension. The results indicated a significant improvement in students' reading skills, with the average score increasing from 56.4% in the pre-action stage to 85.2% in Cycle II, with the largest improvement observed in text comprehension (60%). Student activity also increased from 58.4% in the pre-action stage to 88.0% in Cycle II, moving from the "Adequate" to "Very Good" category. These findings align with previous studies in Indonesia, which emphasize that structured literacy instruction combined with intensive guidance can enhance students' reading skills and learning motivation. Thus, reading literacy tutoring can be recommended as an effective instructional strategy to improve literacy in elementary schools.

**Keywords:** Reading Literacy, Reading Skills, Student Activity

**Citation:** Qalby, N., Astawa, I. M. S., & Khaer, F. (2025). Efektivitas Les Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 2 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1904–1907. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1344>

## Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca pada pembelajaran abad ke-21 menjadi salah satu pondasi utama bagi siswa sekolah dasar untuk dapat memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Kemampuan membaca merupakan salah satu pilar utama literasi yang menjadi fondasi keberhasilan belajar siswa di semua mata pelajaran (Ardana, 2025). Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan kesulitan mengakses informasi, memahami konsep, dan mengembangkan pemikiran kritis. Husamah (2024) menekankan bahwa kemampuan membaca adalah hak dasar yang harus dikuasai setiap anak sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang krusial. Literasi membaca tidak hanya sekadar

keterampilan mengenali huruf, tetapi mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menafsirkan informasi, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, 2019). Kemampuan ini merupakan modal penting dalam membangun kompetensi akademik dan sosial di tengah derasnya arus informasi global.

Kemampuan membaca mencakup beberapa aspek utama yaitu, mengenal kata dengan tepat, membaca dengan lancar, dan memahami isi teks (Azzahra dkk, 2024). Ketepatan pengucapan, kelancaran yang ditandai dengan intonasi yang sesuai, serta kelengkapan kata merupakan komponen penting dari membaca benar. Ketiga aspek ini saling berhubungan: pengucapan yang tepat menjaga makna kata, kelancaran

dan intonasi mendukung pemahaman, sedangkan kelengkapan kata memastikan informasi dari teks tersampaikan utuh.

Siswa sekolah dasar secara ideal harus sudah mampu membaca benar dan lancar sehingga fokus pembelajaran dapat diarahkan pada pemahaman dan analisis isi bacaan (Hidayat, 2025). Kegiatan literasi di sekolah, dukungan keluarga, dan pembiasaan membaca yang terstruktur menjadi faktor penting untuk mencapai kondisi tersebut.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Ampenan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III, IV, dan V masih mengalami kesulitan membaca dengan benar. Kesalahan yang teridentifikasi antara lain: pengucapan kata yang kurang tepat, intonasi yang monoton atau tidak sesuai tanda baca, penghilangan kata dalam bacaan dan pemahaman isi teks masih tergolong rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual siswa dan capaian literasi yang diharapkan.

Kondisi ini menuntut adanya intervensi khusus agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Salah satu upaya yang diterapkan sekolah adalah les literasi membaca yang dilakukan secara terjadwal pada jam sela pembelajaran dan sebagian waktu jam istirahat. Strategi ini memanfaatkan waktu non-pelajaran untuk memberikan latihan intensif tanpa mengganggu pelajaran inti.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan program les literasi lintas kelas dengan memanfaatkan jam sela dan istirahat, serta fokus pada perbaikan aspek membaca benar meliputi mengenal kata dengan tepat, ketepatan pengucapan, kelengkapan kata, kelancaran membaca dan intonasi yang tepat serta memahami isi teks. Pendekatan ini berbeda dari program remedial konvensional yang biasanya dilakukan di luar jam sekolah atau hanya pada satu tingkat kelas, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar.

## Metode

Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kemmis and McTaggart*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelas dengan tujuan utama mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan (Fitria, 2019). Pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif melalui tahapan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi terhadap hasil yang diperoleh (Sitorus, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah tahap pra-tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap pra-tindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan membaca siswa sebelum diberikan intervensi melalui program les literasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ampenan dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa peserta les literasi membaca, terdiri dari 7 siswa kelas III, 5 siswa kelas IV, dan 4 siswa kelas V. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu: (1) mengenal kata dengan tepat, (2) ketepatan pengucapan, (3) kelengkapan kata, (4) kelancaran membaca dan intonasi yang tepat, serta (5) memahami isi teks. Pada tahap pra-tindakan, peneliti memberikan tes awal membaca untuk memetakan kemampuan awal siswa pada lima aspek tersebut. Data ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus I. Tahap perencanaan pada setiap siklus meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) les literasi membaca, pemilihan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan jadwal pelaksanaan tindakan. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran, rubrik penilaian kemampuan membaca untuk menilai kelima aspek yang diteliti, serta tes membaca untuk mengukur peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti membaca bersama, membaca bergiliran, diskusi isi bacaan, dan latihan pengucapan kata yang benar. Observasi dilakukan secara bersamaan untuk mencatat keaktifan siswa dan kualitas hasil bacaan sesuai indikator penilaian. Setelah itu, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pelaksanaan siklus I, yang kemudian menjadi acuan perbaikan strategi pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan mempertahankan strategi yang efektif pada siklus I dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Materi bacaan diperbarui agar lebih menantang namun tetap sesuai kemampuan siswa. Pada akhir siklus II, dilakukan tes membaca untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dibandingkan pra-tindakan dan siklus I. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses peningkatan kemampuan membaca, serta deskriptif kuantitatif untuk menghitung skor rata-rata dan persentase peningkatan dari tahap pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas program les literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN 2 Ampenan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa dan kemampuan membaca setelah diterapkannya program les literasi membaca di SDN 2 Ampenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada lima aspek kemampuan membaca dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Skor Kemampuan Membaca Siswa

Aspek Kemampuan Membaca	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Mengenal kata dengan tepat	60	78	90	50,00
Ketepatan pengucapan	60	72	88	46,67
Kelengkapan kata	58	75	85	46,55
Kelancaran membaca & intonasi yang tepat	54	70	83	53,70
Memahami isi teks	50	68	80	60,00
<b>Rata-rata Kemampuan Membaca</b>	<b>56,4</b>	<b>72,6</b>	<b>85,2</b>	<b>51,06</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 56,4% pada pra-tindakan menjadi 72,6% pada siklus I, dan 85,2% pada siklus II, dengan peningkatan total sebesar 51,06%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek memahami isi teks sebesar 60,00%, diikuti kelancaran membaca dan intonasi yang tepat sebesar 53,70% dan mengenal kata dengan tepat 50,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa program les literasi membaca tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca seperti pelafalan dan kelengkapan kata, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wisda (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca dengan bimbingan intensif berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Selain itu, peningkatan pada aspek mengenal kata dengan tepat dan kelengkapan kata sejalan dengan temuan Syafei D.M (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan les literasi dan umpan balik langsung dapat mempercepat penguasaan

kosakata dan akurasi membaca. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kamardana dkk. (2021) yang menekankan pentingnya latihan berulang dan lingkungan belajar yang kondusif dalam program literasi. Putro & Sa'diyah (2022) juga menemukan bahwa les privat *calistung* dapat meningkatkan minat literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran literasi yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca secara komprehensif. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 2.** Skor Aktivitas Siswa

Aspek Aktivitas Siswa	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Memperhatikan penjelasan guru	65	78	90	38,46
Keaktifan bertanya	50	68	85	70,00
Kerja sama dalam kelompok	60	75	88	46,67
Mengikuti instruksi dengan tepat	62	76	89	43,55
Antusiasme dalam kegiatan membaca	55	74	88	60,00
<b>Rata-rata Aktivitas Siswa</b>	<b>58,4</b>	<b>74,2</b>	<b>88,0</b>	<b>50,68</b>

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 58,4% pada pra-tindakan menjadi 74,2% pada siklus I, dan 88,0% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan sebesar 50,68%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keaktifan bertanya, yaitu sebesar 70,00%, diikuti antusiasme dalam kegiatan membaca sebesar 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi, dan menunjukkan minat lebih besar terhadap pembelajaran literasi membaca. Berikut kategori peningkatan aktivitas siswa pada tabel 3.

**Tabel 3.** Aktivitas Siswa Selama Les Literasi Membaca

Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
Pra-Tindakan	58,4	Cukup
Siklus I	74,2	Baik
Siklus II	88,0	Sangat Baik

Peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran. Tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 58,4% pada pra-tindakan menjadi 88,0% pada siklus II, beralih dari kategori "Cukup" menjadi "Sangat Baik".

Peningkatan terbesar terlihat pada partisipasi dalam latihan membaca dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmainar & Adrian (2024) yang menemukan bahwa les literasi privat dengan pendekatan personal meningkatkan minat, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam membaca. Kamardana dkk. (2021) menekankan bahwa variasi metode, latihan berulang, dan lingkungan belajar kondusif adalah kunci keberhasilan literasi di sekolah dasar. Temuan ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran literasi sangat berperan dalam peningkatan kemampuan membaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran literasi yang menggabungkan bimbingan individual, strategi partisipatif, dan materi yang relevan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca sekaligus membangun motivasi belajar siswa.

## Kesimpulan

Penerapan les literasi membaca di SDN 2 Ampenan terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca meningkat dari 56,4% menjadi 85,2%. Peningkatan signifikan terjadi pada aspek memahami isi teks dan kelancaran membaca dengan intonasi yang tepat. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 58,4% pada pra-tindakan menjadi 88,0% pada siklus II, Program ini layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar.

## Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 2 Ampenan, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan program les literasi membaca. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat, pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## Daftar Pustaka

- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8830-8837.
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171-182.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hidayat, N., & Widayarsi, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134-141.
- Husamah, H. (2024). Literasi urgensi dan peran dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125.
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung Dan Pohon Literasi Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79.
- Rosmainar, L., & Adrian, R. (2024). Literasi Membaca Bagi Anak-Anak SD Melalui Les Privat Di Desa Tewang Karang, Kab. Katingan, Kalimantan Tengah. *NAWASENA: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE*, 2(01), 1-5.
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Sitorus, S. (2022). Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi dan penulisan laporan). *AUD Cendekia*, 1(3), 200-213.
- Syafei, D. M. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Disleksia Melalui Les Membaca (Studi Kasus Di Sdn Pasirdoton)* (Doctoral Dissertation, Nusa Putra University).
- Wisda, H. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Literasi Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 06 Belangko. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 201-209.